

URGENSI STUDI ISLAM DI KALANGAN TOKOH ISLAM (Studi Fenomenologi di Kota Medan Barat)

Nazwa Ramadhani

Email; ramadhaninazwa862@gmail.com
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Putri Kiara Fitria

Email: putrikiara322@gmail.com
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Yuda Kurniawan

Email: yudakurniawan535@gmail.com
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendalami serta menerapkan studi islam dan menguatkan keyakinan kita terhadap aqidah islam. Pentingnya untuk memahami bahwasannya siapapun diantara mereka hendaknya mengembangkan studi islam dengan menguasai dasar dari kerangka keislaman yaitu aqidah (keimanan yang kuat kepada Allah) dan syariah (ketentuan-ketentuan dari Allah). Metode ini bisa mengajarkan dan mengamalkan tentang tujuan dan manfaat keislaman dalam studi islam. Hasil penelitiannya adalah Islam hakikatnya membawa ajaran yang bukan hanya mengenai berbagai segi dari kehidupan manusia. sumber ajaran yang mengambil berbagai aspek ialah Al-Quran dan Hadist. Kedua sumber ini menjadi pijakan dan pegangan dalam mengakses wacana pemikiran dan membumikan praktik penghambaan kepada Tuhan baik bersifat teologis maupun humanistis.

Keyword: Tokoh, Ulama, dan Pemuka Agama

PENDAHULUAN

Urgensi studi Islam di zaman sekarang ini memang sangat penting dan seharusnya dijadikan sesuatu yang sangat urgen, dikarenakan mundurnya moral dan akhlak generasi sekarang ini juga karena kita tidak mementingkan atau tidak memprioritaskan studi Islam dalam pengetahuan juga pengamalan. (Bagir et al., 2016) Islam adalah ilmu yang tidak lepas dari sumber yang alami seorang muslim dikatan

benar-benar islam yang yakin kepada tuhan, dan ini didasari dari kepercayaan diri dari maha kuasa (hidayah) dan diperkokoh dengan memahami tentang ketuhanan itu sendiri. Maka mempelajari ilmu agama sangatlah penting. (Maarif & Afdillah, 2019) Mengapa, zaman ini adalah zaman akhir yang ditandai dengan diutus nya nabi terakhir, yaitu sayyidina Muhammad Saw. Zaman dimana orang-orang mudah terprofokasi, banyak terpengaruh godaan dunia, menurunnya keimanan seseorang. studi Islam sangat urgen untuk kita pelajari karena mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan Islam merupakan suatu keharusan dalam rangka menata tata kehidupan kita, terutama yang berkaitan dengan masalah tersebut. (Mustafied et al., 2015) dari aqidah muamalah. jinayah dan syariat karena tanpa kita memahami tentang ajaran islam kita akan terbentuk ketika kita menemui berbagai macam permasalahan yang berhubungan dengan akhlak yang berkaitan dengan hukum dan halal haramnya suatu pekerjaan hal ini memerlukan pemahaman yang baik agar kita dapat melaksanakan kegiatan itu dengan tenang. (Vendley & dkk., 2011)

Mempelajari islam bukanlah sekedar memahami sesuai keinginan diri sendiri, bebas menafsirkan Quran/Hadis, menghukumi dengan halal haram, Berkata-kata menurut kebenarannya. Akan tetapi harus sesuai dengan konsep dan metodi yang benar yang telah disusun oleh ahlinya secara ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan. (Firmansyah, 2020) Seperti halnya islam yang memiliki keunikan yang tidak dimiliki agama lain, yaitu sanad. Sanad adalah sesuatu yang bersandar, dipercaya. Maka memahami ilmu agama harus memiliki sanad ilmu yang bersumber dari sumber tertingginya ialah Nabi Muhammad. yang artinya sesuai dengan konsep dan metode rasulullah dan kemudian dilanjutkan oleh pewarisnya para ulama yang sesuai dengan zamannya. Tujuan dan manfaat mempelajari metodologi studi Islam adalah untuk menguatkan aqidah dan keyakinan kita terhadap aqidah Islam, juga untuk mengetahui aliran-aliran yang ada di Indonesia maupun di dunia agar kita tidak terjerumus kedalam aqidah yang sesat dan menyesatkan. (Dhikrul Hakim, 2019)

“Cara menerapkan studi islam dalam kehidupan ialah menjalani hidup sesuai ajaran-ajaran islam. Seperti anjuran ketika berintraksi kepada manusia yaitu dengan berperilaku baik, jujur pada kebenaran, menegakkan yang hak dan menghilangkan kebatilan, dan kepada non islam dengan menghargai, menghormati, tidak menyakiti, memusuhi dan kepada makhluk-makhluk tuhan lainnya dan terapan ini salah satu bentuk konsep dari tuhan ialah (moderat) suatu sikap yang menjalankan keseimbangan dalam hal keyakinan dan watak kebudayaan ditengah keanekaragaman agama dan budaya yang melingkupi kita, supaya tercipta keharmonisan antar sesama dan paling utama hidup di dunia dengan penuh kasih dan sayang” (Wan. A.03. 8/11/2022).

Adapun cara lain yaitu dengan cara riyadhoh (melatih diri) untuk melakukan hal-hal yang baik yang dituntun syariat yang telah dipelajari. bagi saya mengenai doktrin kepercayaan itu sangat tidak baik dikarenakan doktrin itu sendiri membatasi ruang kita untuk berpikir, sehingga tidak sedikit orang tersesat dikarenakan doktrin. (Syaichona & Balikpapan, 2020) Contoh doktrin di Indonesia ini adalah dengan mengatakan "mana lebih baik mengikuti nabi atau para ulama?", Ini adalah doktrin yang salah, terkhusus di Indonesia kita juga diberikan kebebasan untuk memilih agama dan kepercayaannya masing-masing. Salah satu dampak dari doktrin ini adalah tidak mau menerima masukan atau saran dari orang lain. (Jumroatun et al., 2018) Doktrin ini sama dengan pemahamannya tentang ajaran atau aliran kepercayaan terhadap sesuatu doktrin politik, doktrin agama dan doktrin ekonomi. Jadi yang dimaksud dengan doktrin agama adalah ajaran atau kepercayaan yang dianut oleh agama yang harus diterapkan dalam sistem kehidupan kita, yang pertama adalah ajaran agama Islam tentang iman tentang masalah tauhid, lailahailallah tiada Tuhan selain Allah SWT, doktrin ini adalah ajaran Islam yang tidak dapat dinegosiasikan dengan cara apapun. Doktrin itu merupakan ajaran yang harus kita yakini seperti rukun iman kepada Allah, iman kepada Rasulullah, iman kepada kitabnya, iman kepada malaikat-nya, iman kepada qada dan takdir Allah dan iman kepada hari kiamat. (Nurrohman, 2015)

LANDASAN TEORI

Pengertian Studi Islam

Studi Islam secara etimologis merupakan terjemahan dari Bahasa Arab. Dirasah Islamiyah. Sedangkan studi Islam di Barat dikenal dengan istilah Islamic Studies. Maka studi Islam secara harfiah adalah kajian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Islam. Dengan perkataan lain, studi Islam adalah usaha sadar dan sistematis untuk mengetahui dan memahami serta membahas secara mendalam tentang hal-hal yang berhubungan agama Islam, baik berhubungan dengan ajaran, sejarah maupun praktik-praktik pelaksanaannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari sepanjang sejarahnya. (Idris, 2013)

Ditinjau dari sisi pengertian, studi Islam secara sederhana dimaknai sebagai "Kajian Islam". Pengertian studi Islam sebagai kajian Islam sesungguhnya memiliki cakupan makna dan pengertian yang luas. Hal ini wajar adanya sebab sebuah istilah akan memiliki makna tergantung kepada mereka yang menafsirkannya, karena penafsir memiliki latar belakang yang berbeda satu sama lainnya, baik latar belakang studi, bidang keilmuan, pengalaman, maupun berbagai perbedaan lainnya, maka rumusan dan pemaknaan yang dihasilkannya pun juga akan berbeda. (Fahmi & Firmansyah, 2021)

Penggunaan istilah studi Islam bertujuan untuk mengungkapkan beberapa maksud. Pertama, studi Islam yang dikonotasikan dengan aktivitas-aktivitas dan program-program pengkajian dan penelitian terhadap agama sebagai objeknya, seperti pengkajian tentang konsep zakat profesi. Kedua, studi Islam yang dikonotasikan dengan materi, subjek, bidang, dan kurikulum suatu kajian atas Islam, seperti ilmu-ilmu agama Islam (fikih atau kalam). Ketiga, studi Islam yang dikonotasikan dengan institusi-institusi pengkajian Islam, baik dilakukan secara formal di perguruan tinggi, maupun yang dilakukan secara non formal, seperti pada forum-forum kajian dan halaqah-halaqah. Dengan demikian, istilah studi Islam bisa dipergunakan di kalangan akademis secara bebas. (Rosihon Anwar, et, al, 2009)

Di dalam Al-Quran dan Hadits sebagai sumber utama dalam ajaran agama Islam dapat ditemukan kata-kata atau istilah yang pengertiannya terkait dengan pendidikan, yaitu *rabba*, *'alama*, dan *addaba*. Dalam bahasa Arab, kata-kata *rabba*, *'allama*, dan *addaba*, mengandung pengertian sebagai berikut. (Fachruddin Azmi, 2021)

- a. Kata kerja *rabba* , yang masdarnya *tarbiyyatan* memiliki beberapa arti yaitu mengasuh, mendidik, dan memelihara. *Rabba* juga memiliki arti tumbuh atau berkembang.
- b. Kata kerja *'allama*, yang masdarnya *ta'liman* berarti mengajar yang lebih bersifat pemberian atau penyampaian pengertian, pengetahuan, dan keterampilan.
- c. Kata kerja *addaba*, yang masdarnya *ta'diban* dapat diartikan mendidik budi pekerti secara lebih luas meningkatkan peradaban. Muhammad Naqib Al-Attas dalam bukunya, Konsep Pendidikan Islam, dengan gigih mempertahankan penggunaan istilah *ta'dib* untuk konsep pendidikan Islam, dengan alasan bahwa dalam istilah *ta'dib* mencakup wawasan ilmu dan amal yang merupakan esensi pendidikan Islam.

Terlepas dari seberapa jauh ketepatan M Naqib mengenai penggunaan istilah *ta'dib* bagi pendidikan Islam, sesungguhnya ketiga istilah tadi merupakan satu kesatuan yang saling terkait. Artinya bila pendidikan dinisbatkan pada *ta'dib*, ia harus melalui pengajaran (*ta'lim*) sehingga diperoleh ilmu. Agar ilmu dapat dipahami, dihayati, dan selanjutnya diamalkan oleh peserta didik perlu adanya bimbingan (*tarbiyah*). Bertolak dari pengertian pendidikan menurut pandangan Islam diatas, dan mengingat betapa luas dan kompleksitasnya Risalah Islamiah, maka dapat disimpulkan pendidikan Islam adalah :*"Segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya agar lebih mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam."* (Achmadi, 2010)

Urgensi Studi Islam Dalam Kehidupan

Seiring berkembangnya zaman agama lantas tidak hanya berfungsi sebagai penegasan terhadap doktrin semata namun agama juga harus mampu dipelajari secara Akademik. Sebagaimana yang dijelaskan Amin Abdullah, bahwa fenomena keberagamaan manusia tidak hanya dilihat dari sudut normativitas ajaran wahyu, meskipun fenomena ini sampai kapanpun akan menjadi ciri khas dari pada agama-agama yang ada. Tetapi juga harus mampu dilihat dari sudut historisitas pemahaman dan interpretasi orang-orang atau kelompok terhadap norma-norma ajaran Agama yang dipeluknya serta model-model amalan dan praktek-praktek ajaran agama yang dilakukan. (Maarif & Afdillah, 2019)

Usaha mempelajari agama terutama Islam dalam kenyataannya bukan hanya dilaksanakan oleh kalangan umat Islam, melainkan juga dilaksanakan oleh orang-orang di luar kalangan umat Islam. Studi keislaman di kalangan umat Islam sendiri tentunya sangat berbeda tujuan dan motivasinya dengan yang dilakukan oleh orang-orang diluar kalangan umat Islam. Dari segi tingkat kebudayaan, Agama merupakan Universal Culture. Salah satu prinsip teori fungsional menyatakan bahwa segala sesuatu yang tidak berfungsi akan lenyap dengan sendirinya. Karena sejak dulu hingga sekarang, agama telah menunjukkan eksistensinya, dalam hal ini mempunyai dan memerankan sejumlah peran dan fungsi di Masyarakat. Studi Islam diharapkan dapat melahirkan komunitas yang mampu melakukan perbaikan baik secara internal maupun eksternal Secara internal komunitas tersebut dapat mempertemukan dan mencari jalan keluar dari kontak internal dalam agama Islam, seperti organisasi keagamaan yang belum final. Sedangkan secara eksternal adalah penanganan konflik yang melibatkan Islam dengan agama atau kepercayaan lain, salah satunya adalah krisis ketekunan antar umat beragama. (Amin Abdullah, 2002).

Studi Islam diharapkan dapat melahirkan masyarakat yang siap hidup toleran dalam wacana pluralitas agama sehingga tidak melahirkan Muslim ekstrem yang membalas kekerasan agama dengan kekerasan pula. Oleh karenanya, dalam kondisi masyarakat yang mayoritas memeluk agama Islam, posisi studi Islam menjadi sangat penting. (Rosihon Anwar, dkk, 2011)

Tujuan Studi Islam

Tujuan dan motivasi studi keislaman yaitu bertujuan untuk mendalami dan memahami serta membahas ajaran-ajaran islam agar mereka dapat melaksanakannya dan mengamalkannya dengan betul Studi Islam sebagai usaha untuk mempelajari secara mendalam tentang islam dan segala seluk beluk yang berhubungan dengan agama islam sudah barang tentu mempunyai tujuan yang jelas, yang sekaligus memajukan kemana Studi Islam tersebut diarahkan Dengan arah dan tujuan yang jelas

itu, maka dengan sendirinya. Studi Islam akan merupakan usaha sadar dan tersusun secara sistematis. (Farikhatin et al., 2016) Adapun arah dan tujuan Studi Islam dapat dirumuskan sebagai berikut:

- (a) Untuk mempelajari secara mendalam tentang apa sebenarnya (hakikat) agama islam itu, dan bagaimana posisi serta hubungannya dengan agama-agama lain dalam kehidupan budaya manusia. Sehubungan dengan ini, Studi Islam dilaksanakan berdasarkan asumsi bahwa sebenarnya agama islam diturunkan oleh Allah adalah untuk membimbing dan mengarahkan serta menyempumakan pertumbuhan dan perkembangan agama-agama dan budaya umat dimuka bumi.
- (b) Untuk mempelajari secara mendalam pokok-pokok isi ajaran agama islam yang asli, dan bagaimana penjabaran dan operasionalisasinya dalam pertumbuhan dan perkembangan budaya peradaban islam sepanjang sejarahnya. Studi ini berasumsi bahwa agama islam adalah fitrah sehingga pokok-pokok isi ajaran agama islam tentunya sesuai dan cocok dengan fitrah manusia. Fitrah adalah potensi dasar, pembawaan yang ada, dan tercipta dalam proses penciptaan manusia.
- (c) Untuk mempelajari secara mendalam sumber dasar ajaran agama islam yang tetap abadi dan dinamis dan bagaimana aktualisasinya sepanjang sejarahnya. Studi ini berdasarkan asumsi bahwa agama islam sebagai agama samawi terakhir membawa ajaran yang bersifat final dan mampu memecahkan masalah kehidupan manusia menjawab tantangan dan tuntutannya sepanjang zaman.
- (d) Untuk mempelajari secara mendalam prinsip-prinsip dan nilai-nilai dasar ajaran agama islam, dan bagaimana relisasinya dalam membimbing dan mengarahkan serta mengontrol perkembangan budaya dan peradaban manusia pada zaman modern ini. (Ibid, 32-36)

Rasa Ingin Tahu Manusia (Human Quest Knowledge)

Manusia lahir tanpa mengetahui sesuatu, ketika itu yang diketahuinya hanya "saya tidak tahu". Tapi kemudian dengan panca indra, akal, dan jiwanya sedikit demi sedikit pengetahuannya bertambah, dengan pengamatan, pemikiran yang logis dan pengalamannya ia menemukan pengetahuan. Namun demikian keterbatasan panca indra dan akal menjadikan Sebagian banyak tanda tanya yang muncul dalam benaknya tidak dapat terjawab, sehingga membuatnya gelisah. Hal inilah yang disebut dengan rasa ingin tahu manusia. (Yusof et al., 2014) Rasa ingin tahu manusia mendasari segala dari aspek kognisi manusia yang senantiasa menanyakan segala sesuatu yang ada di sekitar dirinya, rasa ingin tahu yang dimiliki oleh manusia

merupakan tanda utama dari adanya masalah yang senantiasa ada di dalam kehidupan manusia. Permasalahan yang muncul dari rasa ingin tahu manusia memerlukan jawaban. (Rois, n.d.) Keingin tahuan manusia merupakan emosi yang dimiliki manusia dalam mendorong terwujudnya perilaku seperti eksplorasi, investigasi dan belajar. Hal ini termasuk sebagai mekanisme kejiwaan manusia dalam upaya mencari dan menemukan informasi dari interaksi kehidupan manusia dengan lingkungan dan makhluk-makhluk lainnya. (Idris, 2013)

Doktrin Kepercayaan Agama

Dalam pemikiran kaum Marxis doktrin agama dianggap sebagai candu masyarakat yang melalaikan manusia terhadap berbagai penindasan kaum borjuis, lantas apakah doktrin kepercayaan agama memang bersifat demikian pernyataan Karl Mark dilatar belakangi oleh konteks yang demikian. (Vendley & dkk., 2011) Namun perlu diketahui bahwa agama terutama Islam sama sekali tidak menganjurkan manusia lalai dengan tindakan ketidakadilan yang ada di depan perlu diketahui juga bahwa dalam menjalankan fungsi dan mencapai tujuan hidupnya manusia telah dianugerahi oleh Allah dengan berbagai bekal seperti naluri, (insting) pancaindra, akal, dan lingkungan hidup untuk dikelola dan dimanfaatkan. Fungsi dan tujuan hidup manusia adalah dijelaskan oleh agama dan bukan oleh akal. Agama justru datang karena ternyata bekal-bekal yang dilimpahkan kepada manusia itu tidak cukup mampu menemukan apa perlunya ia lahir ke dunia ini. Agama diturunkan untuk mengatur hidup manusia. (Atang Abdullah Hakim, 2019)

Meluruskan dan mengendalikan akal yang bersifat bebas kebebasan akal tanpa kendali, bukan saja menyebabkan manusia lupa diri, melainkan juga akan membawa ia ke jurang kesesatan, mengingkari Tuhan, tidak percaya kepada yang gaib dan berbagai akibat negatif lainnya Yang istimewa pada doktrin agama ialah wawasannya lebih luas. (Ri et al., 2019) Ada hal-hal yang kadang tak terjangkau oleh rasio dikemukakan oleh agama akan tetapi pada hakikatnya tidak ada ajaran agama (yang benar) bertentangan dengan akal. oleh karena agama itu sendiri diturunkan hanya pada orang-orang yang berakal. Maka jelas bahwa manusia tidak akan mampu meninggalkan doktrin agama dalam diri mereka. Jika ada yang merasa diri mereka bertentangan dengan agama maka akalnya lah yang tidak mau berpikir secara lebih luas. Menurut T. Jeremy Gunn dalam (Dhikrul Hakim, 2019) ada 3 segi agama yang perlu diketahui, yaitu:

- (a) Agama sebagai kepercayaan, menyinggung keyakinan yang orang pegang mengenai hal-hal seperti tuhan, kebenaran, atau doktrin kepercayaan. Kepercayaan terhadap agama menekankan, contohnya kesetiaan pada doktrin-

doktrin seperti rukun islam, karma, darma, atau pesan sinkretis lainnya yang menurut banyak doktrin agama mendasari realitas kehidupan.

- (b) Agama sebagai kepercayaan menekankan pada doktrin, sedangkan agama sebagai identitas menekankan pada afiliasi dengan kelompok dalam hal ini, identitas agama di alami sebagai sesuatu yang berhubungan dengan keluarga, etnisitas, rasa tau kebangsaan. Jadi, orang percaya bahwa identitas agama merupakan sesuatu yang didapatkan setelah proses belajar, berdoa, atau refleksi.
- (c) Agama sebagai jalan hidup, berhubungan dengan tindakan, ritual, kebiasaan dan tradisi yang membedakan umatnya dari pemeluk agama lain, contohnya, agama sebagai jalan hidup bisa mendorong orang untuk hidup atau komunitas keagamaan, atau melakukan banyak ritual, termasuk sholat 5 waktu, mengharamkan daging babi, dan lain sebagainya. Dalam hal ini keimanan berusaha tetap di pegang bahkan perlu untuk diimplenmentasikan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis metode studi kasus (*case study*), karena akan ada mendiskripsikan, memahami, dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Metode pengumpulan data yang digunakan dengan cara mewawancarai para tokoh agama dan masyarakat setempat. Dalam studi kasus ini peneliti mengumpulkan data mengenai diri subjek dari keadaan masa sebelumnya, masa sekarang, dan lingkungan sekitarnya. (Wijaya et al., 2021) Berikut ini adalah subjek dan informan penelitian dalam urgensi dan tujuan studi islam:

Tabel Subjek dan Informan Penelitian

No	Kode	Nama	Jabatan/Pekerjaan	Keterangan
1.	A.01	H. Muhammad Daud Sagita, MA	Dosen Uinsu	Subjek
2.	A.02	Zainuddin Simangunsong	Nadzir Masjid	Subjek
3.	A.03	Zuliansyah Iqbal	Guru pesantren	Subjek
4.	A.04	Rahmad Siregar	Penceramah	Subjek
5.	A.05	Bayu Irawan	Masyarakat setempat	Subjek
6.	A.06	Harzin Tores	Ustadz	Subjek

Seiring berkembangnya zaman agama lantas tidak hanya berfungsi sebagai penegasan terhadap doktrin semata, namun agama juga harus mampu dipelajari secara akademik. Sebagaimana dijelaskan Amin Abdullah bahwa fenomena keberagaman manusia tidak hanya dilihat dari sudut normativitas ajaran wahyu,

meskipun fenomena ini sampai kapanpun akan menjadi ciri khas daripada agama-agama yang ada. Tetapi juga harus mampu dilihat dari sudut historisitas pemahaman dan interpretasi orang-orang atau kelompok terhadap norma-norma ajaran agama yang dipeluknya serta model-model amalan dan praktek-praktek ajaran agama yang dilakukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Studi islam secara etimologi merupakan dari bahasa Arab Dirasah Islamiyah. Secara terminologis adalah kajian secara sistematis dan terpadu untuk mengetahui,memakai dan menganalisis secara mendalam hal-hal yang berkaitan dengan agama islam,pokok-pokok ajaran islam,sejarah islam maupun realitas pelaksanaannya dalam kehidupan. Islam hakikatnya membawa ajaran yang bukan hanya mengenai berbagai segi dari kehidupan manusia.sumber ajaran yang mengambil berbagai aspek ialah Al-Quran dan Hadist. Kedua sumber ini menjadi pijakan dan pegangan dalam mengakses wacana pemikiran dan membumikan praktik penghambaan kepada Tuhan baik bersifat teologis maupun humanistis

"Manfaat metodologi dalam islam memberikan pemahaman secara langsung bukan saja secara teori tetapi juga dalam kehidupan nyata" (Wan. A.01.7/11/2022).

Islam secara harfiah berasal dari Bahasa arab yang mengandung arti selamat, Sentosa dan damai. Dalam arti pokok islam adalah ketundukan, keselamatan, dan kedamaian. Dalam Al-Qur`an surah Al-Baqarah ayat 208-209 kita dapat mengetahui perintah dari Allah tentang bagaimana studi islam tidak hanya bermuara pada sebahagian aspek namun secara keseluruhan, ayat tersebut berbunyi "Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam islam keseluruhannya, dan janganlah kamu turuti Langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu. (QS. Al-Baqarah:208) Tetapi jika kamu menyimpang (dari jalan allah) sesudah dating kepadamu bukti-bukti kebenaran, maka ketahuilah. Dalam pembelajaran studi islam kita juga harus mengetahui bahwa, keberadaan islam sebagai agama yang paling sempurna dan agama yang diridhai oleh Allah hanyalah islam.juga tentang keberadaan Allah yang di sebut Al Khalik. Dialah yang menciptakan manusia,hidup dan alam semesta dan Allah tidak hanya menciptakan segala sesuatu dimuka bumi, namun juga sang maha mengatur serta maha bijaksana.

"Penerapan studi islam di dalam kehidupan sehari-hari kita harus bisa menunjukkan bahwa islam itu indah makanya penerapan Ahlakul karimah harus bisa memberikan contoh dalam bermasyarakat" (Wan. A.06.8/11/2022).

Dalam buku Muhaiminin mengemukakan bahwa arah dan tujuan studi islam dapat dirumuskan sebagai berikut:

- (a) Untuk mempelajari secara mendalam apa sebenarnya (hakikat) islam itu, dan bagaimana posisi serta hubungannya dengan agama-agama lain dalam kehidupan budaya manusia. Sehubungan dengan hal ini, studi islam dilaksanakan berdasarkan asumsi bahwa agama yang diturunkan oleh Allah adalah untuk membimbing dan mengarahkan serta menyempurnakan perkembangan agama terdahulu.
- (b) Untuk mempelajari secara mendalam pokok-pokok isi ajaran agama islam yang asli, dan bagaimana penjabaran dan operasionalisasinya dalam pertumbuhan dan perkembangan budaya dan peradaban islam sepanjang sejarah. Studi ini berasumsi bahwa agama islam adalah fitrah manusia. Fitrah merupakan potensi dasar, pembawaan yang ada dan tercipta dalam proses penciptaan manusia. Dari sinilah manusia dapat menyusun dan mengatur suatu sistem kehidupan dan lingkungan budaya
- (c) Untuk mempelajari secara mendalam sumber dasar ajaran agama islam yang tetap abadi dan dinamis, dan bagaimana aktualisasinya sepanjang sejarahnya. Studi ini berdasarkan asumsi bahwa agama islam sebagai agama samawi terakhir yang membawa ajaran yang bersifat final dan mampu menjawab tantangan perubahan zaman.
- (d) Untuk mempelajari secara mendalam prinsip-prinsip dan nilai-nilai dasar ajaran agama islam, dan bagaimana realisasinya dalam membimbing dan mengarahkan serta mengontrol perkembangan budaya dan peradaban manusia pada zaman modern ini. Agama islam sebagai ramatan lil ' alamin tentunya mempunyai prinsip dan nilai dasar yang universal dan mempunyai daya kontrol untuk mengarahkan dan mengendalikan perkembangan sistem budaya dan peradaban dunia.

"Manfaat mempelajari metodologi studi islam ada 4 yaitu, agar kita mendapat kemudahan mempelajari islam itu sendiri, agar kita bisa menerapkan ajaran agama islam dengan baik dan benar, kita bisa menyampaikan ajaran agama islam ini kepada orang lain, kita bisa mengontrol dan mengawasi diri kita agar kita tidak terjerumus ke jalan yang salah atau terjerumus ke larangan-larangan yang telah di tetapkan Allah". (Wan. A.01.7/11/2022).

Dengan mengemukakan tujuan-tujuan tersebut, tampaklah karakteristik studi Islam yang selama ini dikembangkan di perguruan tinggi tidak bersifat konvensional, tetapi memadukan antara studi islam dikalangan umat islam sendiri yang bersifat subjektif dan doktriner, dan kalangan luar islam yang bersifat ilmiah. Selanjutnya

dengan tujuan-tujuan tersebut, studi islam diharapkan akan bermanfaat bagi peningkatan usaha pembaharuan dan pengembangan kurikulum pendidikan islam umumnya, dalam usaha transformasi kehidupan sosial budaya serta agama umat islam saat ini, menuju kehidupan sosial budaya pada generasi yang akan datang, sehingga misi islam *sebagai rahmatan lil ' alamin* dapat terwujud dalam kehidupan nyata di dunia global.

Prof. Dr. Nur Ahmad Fadhil Lubis, M.A. mengatakan bahwa studi atau kajian Islam itu mencakup beberapa hal:

- (a) Islam sebagai doktrin yang terwujud dalam wahyu ilahi dan terhimpun di dalam Al-Qur'an dan as-Sunnah.
- (b) Islam yang dikaji sebagai bagian dari satu pemikiran atau pemahaman dalam pengertian luas. Sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah Swt. di dalam Al-Qur'an, bahwasannya kita harus berpikir. Dalam sejarah Islam, perkembangan pemikiran sangatlah penting sekali, dan itu bisa dilihat misalnya dalam ilmu kalam, akidah, teologi, syari'ah, filsafat Islam, akhlak, tasawuf atau sufisme, dan lain-lain.
- (c) Islam pada tingkat berikutnya merupakan pengalaman atau penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

"Tujuan dan manfaat mempelajari metodologi studi Islam adalah untuk menguatkan aqidah dan keyakinan kita terhadap aqidah Islam, juga untuk mengetahui aliran-aliran yang ada di Indonesia maupun di dunia agar kita tidak terjerumus kedalam aqidah yang sesat dan menyesatkan" (Wan. A.02. 7/11/2022).

Mengenai segala permasalahan yang terjadi dalam bidang kehidupan baik itu agama, sosial, masyarakat dengan kajian pandangan pola pemikiran muslim Islam yang mengedepankan konsep kebenaran dan akal sehat. Mempelajari metodologi studi Islam mengembangkan pola berpikir maju dimana menganggap Islam bukan lagi menciptakan sebuah inovasi dan perkembangan dalam kehidupan manusia. Pola berpikir maju dengan dasar konsep Islam yang jelas dan tidak melenceng dari aturan yang sudah ditetapkan yaitu Al Qur'an dan Sunah serta Hadist.

"Cara menerapkan studi islam dalam kehidupan sehari-hari adalah buatlah Pendidikan, hidupkan majelis ta`lim, manfaatkan fasilitas media sosial, manfaatkan teknologi yang modern dalam rangka untuk melaksanakan, mengamalkan ajaran agama islam" (Wan. A.01. 7/11/2022).

Ada beberapa yang sangat urgen mengapa metodologi studi islam digunakan untuk memahami islam, baik secara tekstual dan kontekstual diantaranya adalah:

- (a) Kita masyarakat muslim yang hidup di era abad ke-20, dihadapkan pada berbagai persoalan multidimensi, baik sains, teknologi, maupun modernisasi Islam yang eksklusif. Pemahaman Islam secara berkelompok-kelompok, golongan, serta berbagai aliran dan mazhab, bahkan islam Gerakan yang saling mengklaim bahwa dirinya atau kelompok nya yang paling benar, menyalahkan, mengkafirkan, menyesatkan orang lain dalam beragam sehingga kita menjadikan akibat pemahaman islam.
- (b) Cara pandang Islam yang seharusnya tidak hanya doktrin, tetapi juga aspek sosial budaya di mana perkembangan zaman membutuhkan pemahaman Islam yang dinamis. Sikap Budi Luhur adalah amanah atau trust yang agaknya selama ini masih jauh dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Sementara ajaran agama ini sering dipisahkan dari kehidupan sosial dan lingkungan. Sebagai konsekuensi logis munculnya muncullah dikotomi wahyu dengan alam, wahyu dan akal, serta antar antara Wahyu dan realitas sosial. Masyarakat dan ilmu pengetahuan terus berkembang. Sehingga kita dituntut untuk memahami pengetahuan dan metodologinya di sinilah Perlunya kita memahami permasalahan dan sekaligus menggunakan metodologi terhadap aspek kajian tertentu. Karena akibat kemajuan dan perkembangan zaman pasti ada dampak sosialnya dan cara pandang islam itu sendiri.
- (c) Cara pandang dikotomi antara pengetahuan agama dan umum. Poin ini menunjukkan krisis intelektual dalam dunia islam yang berlarut-larut. Tidak diragukan lagi bahwa krisis adalah penyebab sekaligus bukti dekadensi dan melempem umat, yang sekaligus menghambat mereka untuk mengejar ketertinggalan kultural dan peradaban dunia modern. Kelesuan ini bahkan sering diperburuk dengan krisis politik, ekonomi, dan militer.
- (d) Sesama umat Islam larut dalam mengklaim sukunya yang paling benar, dalam beragama mengklaim dirinya paling saleh di muka bumi serta menyalahkan dan memburukan yang lain.

KESIMPULAN

Studi Islam sangat urgen untuk kita pelajari karena mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan Islam merupakan suatu keharusan dalam rangka menata tata kehidupan kita, terutama yang berkaitan dengan masalah tersebut. dari aqidah muamalah. jinayah dan syariat karena tanpa kita memahami tentang ajaran islam kita akan terbentuk ketika kita menemui berbagai macam permasalahan yang berhubungan dengan akhlak yang berkaitan dengan hukum dan halal haramnya suatu pekerjaan hal ini memerlukan pemahaman yang baik agar kita dapat

melaksanakan kegiatan itu dengan tenang. Manfaat dan tujuan mempelajari metodologi studi islam agar kita mendapatkan kemudahan mempelajari islam itu sendiri, agar kita bisa mengontrol diri kita. Doktrin ini adalah ajaran Islam yang tidak dapat dinegosiasikan dengan cara apapun. Doktrin itu merupakan ajaran yang harus kita yakini seperti rukun iman kepada Allah, iman kepada Rasulullah, iman kepada kitabnya, iman kepada malaikat-nya, iman kepada qada dan takdir Allah dan iman kepada hari kiamat.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Ideologi Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)
- Amin Abdullah, Studi Agama: Normativitas atau Historisitas (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002)
- Amin Abdullah, Studi Agama (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002)
- Bagir, Z. A., Maarif, S., Munjid, A., Vanderbilt, G., Ahnaf, M. I., & Laksana, A. B. (2016). *Studi Agama di Indonesia : Refleksi Pengalaman* (Issue July).
- Dhikrul Hakim. (2019). Inclusivism and Exclusivism As Well As Their Effect on Islamic Education Based Multicultural. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 1(1), 18–29. <https://doi.org/10.47006/ijierm.v1i1.3>
- Fachruddin Azmi, M. (2021). Liberalization of Islamic Education. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 3(3), 172–183.
- Fahmi, F., & Firmansyah, F. (2021). Orientasi Perkembangan Pendidikan Islam Pasca Proklamasi Indonesia. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i1.262>
- Farikhatin, A., Suryaningsih, A., Wibawa, D. B. S. A. E. A., Sari, E. Y., Mutakhim, I. R. I., Ma'rifah, I., Oktavianus, P. H., Budiarto, J., Oktafiana, S. R. S., & Suwandi. (2016). Mengelola Keragaman di Sekolah. In *Mengelola keragaman di sekolah: Gagasan dan pengalaman guru*.
- Firmansyah, F. (2020). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 5(2). <https://doi.org/10.24114/antro.v5i2.14384>
- Idris, M. (2013). REFORMASI PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*. <https://doi.org/10.24014/marwah.v12i1.512>
- Jumroatun, L., Sobri, A. Y., & Malang, U. N. (2018). Implementasi budaya sekolah islami dalam rangka pembinaan karakter siswa. 1, 206–212.
- Maarif, M. I. A. S., & Afdillah, B. A.-A. M. (2019). POLITIK LOKAL DAN KONFLIK KEAGAMAAN Pilkada dan Struktur Kesempatan Politik dalam Konflik Keagamaan di Sampang, Bekasi, dan Kupang. In *Journal of Chemical Information*

and Modeling (Vol. 53, Issue 9).

- Mustafied, Maarif, S., Suhadi, Ahnaf, M. I., Asyhari-Afwan, B., Tahun, M., & Martiyam, N. (2015). *Praktik Pengelolaan Keragaman di Indonesia: Kontestasi dan Koeksistensi [Practice of Managing Diversity in Indonesia: Contestation and Coexistence]*.
- M.Rozali, *Metodologi Studi Islam*, cet. 1, (Medan: Azhar Centre, 2019)
- Nurrohman. (2015). Islam Dan Kemajemukan Di Indonesia. In *Jurnal Asy-Syari'ah*.
- Ri, K. A., Litbang, B., Puslitbang, D., Agama, B., & Tahun, L. K. (2019). *Kementerian Agama RI. Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan Tahun 2019*.
- Rois, A. (n.d.). *Pendidikan Islam Multikultural: Telaah Pemikiran Muhammad Amin Abdullah*.
- Rasihon Anwar, et. al., *Pengantar Stusi Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2009)
- Rasihon Anwar dkk., *Pengantar Studi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011) 30
- Syeikha Taquyuddin, *Jalan Menuju Iman* (Pustaka Thariqul izzah, 2003)
- Syaichona, S., & Balikpapan, C. (2020). *PLURALISM RECONSTRUCTION*. 2(1), 47-61.
- Vendley, W., & dkk. (2011). Merayakan Kebebasan Beragama. *Bunga Rampai 70 Tahun Djohan Effendi*, 698-702. www.abad-demokrasi.com
- Wijaya, C., Abdurrahman, Saputra, E., & Firmansyah. (2021). Management of Islamic Education Based on Interreligious Dialogue in The Learning Process in Schools as An Effort to Moderate Religion in Indonesia. *Review of International Geographical Education Online*, 11(5). <https://doi.org/10.48047/rigeo.11.05.310>
- Yusof, N. M., Abdullah, A. C., & Ahmad, N. (2014). *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding Multicultural Education Practices in Malaysian Preschools with Multiethnic or Monoethnic Environment*. 12-23.